

BAB V

PENUTUP

Pada bab-bab sebelumnya dalam kerangka skripsi yang telah diuraikan penulis dengan membahas “Pengelolaan Wisata Religi dalam Pelayanan Jamaah Haji dan Umrah di PT. Happy Prima Wisata (HPW) Kudus”, selanjutnya peneliti menyimpulkan dan memberikan saran untuk pihak-pihak terkait dalam uraian kata penutup skripsi ini.

A. Simpulan

1. Dalam pelaksanaan operasional kegiatan “Pelayanan Jamaah Haji dan Umrah di PT. Happy Prima Wisata (HPW) Kudus” menerapkan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan. Fungsi manajemen perencanaan telah dilaksanakan dengan merencanakan bimbingan manasik haji maupun umrah di Tanah Air dan di Tanah Suci. Pada fungsi pengorganisasian telah menyusun struktur dengan baik diantaranya menentukan pembimbing, ketua regu, ketua rombongan dan petugas lainnya sesuai dengan kemampuan dan kemauan anggotanya. Mengenai fungsi pergerakan, PT. Happy Prima Wisata (HPW) Kudus telah memberikan motivasi dan pembimbingan kepada petugas maupun jamaahnya yang disesuaikan dengan kondisi mereka, ketua juga menjalin komunikasi yang baik dengan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan serta membentuk koordinasi yang baik. Pada fungsi pengawasan PT. Happy Prima Wisata (HPW) Kudus juga menerapkannya dengan baik untuk mengantisipasi adanya kesalahan dan memperbaikinya dengan segera apabila ditemukan kesalahan. Manajemen tersebut dilakukan dan saling mendukung guna kelancaran pengelolaan wisata religi serta menjaga dan menjadikan lebih baik pelayanan yang diberikan oleh PT. Happy Prima Wisata (HPW) kudus kepada para jamaah haji dan umrah.
2. Setiap pelaksanaan Pengelolaan Wisata Religi dalam Pelayanan Jamaah Haji dan Umrah di PT. Happy Prima Wisata (HPW) Kudus terdapat adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya adalah kebersamaan yang terjalin sesama karyawan maupun bagian daripada PT. Happy Prima Wisata (HPW) Kudus, hal ini terlihat dalam kegiatan ini tidak hanya melibatkan pengurus tetapi juga mengikut sertakan alumninya yang lain, selain itu kebersamaan ini juga dapat dilihat dari jamaah calon haji yang saling membantu dalam berbagai kegiatan. Manasik

kunjungan juga menjadi faktor pendukung dalam program ini karena kunjungan yang dilakukan memudahkan jamaah untuk lebih memahami materi yang telah disampaikan sebelumnya. Adapun faktor penghambat dalam program umrah ini adalah perbedaan latar belakang calon jamaah umrah yang memiliki SDM yang berbeda dan perlu ekstra sabar dalam membimbing dan menuntun jamaah yang seperti itu.

B. Saran-Saran

Setelah menyelesaikan rangkaian kegiatan penelitian dan tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, penulis berusaha memberikan saran-saran demi tercapainya tujuan dalam program haji plus maupun umrah yang diselenggarakan oleh PT. Happy Prima Wisata (HPW) Kudus. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada PT. Happy Prima Wisata (HPW) Kudus pada saat melaksanakan manasik praktik hendaknya juga menambahkan pembimbing atau *muthawif* perempuan untuk ikut serta dalam proses memberikan pengarahan khususnya dalam kegiatan manasik praktik. Sehingga apabila jamaah perempuan sungkan menanyakan kendala yang dialami kepada *muthawif*, bisa menanyakannya dengan *muthawif* perempuan.
2. Kepada calon jamaah umrah, selain aktif hadir dalam kegiatan manasik yang telah dijadwalkan dan bersungguh-sungguh saat penyampaian materi. Hendaknya calon jamaah umrah apabila pada saat manasik mengalami kesulitan khususnya dalam memahami materi bisa langsung disampaikan kepada pembimbing, sehingga setelah mendapatkan jawaban dari pembimbing, jamaah bisa paham dan bisa mempraktikannya dalam pelaksanaan ibadah haji secara mandiri, tanpa kebingungan dan bergantung dengan orang lain.